



Apa yang Salah dengan Rambutku?

Aimee Riyadi



Tara Salvia
Centre of Excellence

Hai! Namaku Aimee Riyadi, biasa dipanggil Aimee. Jadi, aku akan menceritakan tentang rasa insecure aku yang ternyata menjadi keunikanku.

Dulu saat kelas 4, aku sering kali merasa insecure karena rambutku yang selalu kusut. Seringkali juga rambutku terlihat kering, kusut, dan sulit diatur. Karena itu, aku makin tidak percaya diri. Kadang aku merasa kesulitan dan kelelahan saat menyisir rambutku yang sangat kusut, sampai-sampai mamaku harus membantu mengatur dan menyisir rambutku.

Aku juga pernah menyisir rambutku sendiri dengan perasaan agak sedikit marah, karena aku kesal rambutku susah sekali diaturnya. Saat itu, mama sedang ada di dekatku, mama juga melihat saat aku kesal.



Beberapa hari kemudian mamaku bertanya, "Mba Aimee, sebenarnya sampo yang kamu pakai cocok gak sih?." Lalu aku jawab, "Kayaknya sih enggak ya, soalnya pas aku pakai sampo itu lama-lama rambutku semakin kusut!" Setelah itu mamaku bilang, "Oke deh, nanti kalau gitu pas mama ke

supermarket, mama beliin sampo baru, ya...”
Aku pun menyetujuinya.

Ceritaku menemukan sampo yang cocok pun, dimulai...

Saat mamaku di supermarket, mama mencari sampo dengan kandungan yang bisa membuat rambutku semakin halus dan tidak kusut. Setelah sampo yang baru sudah di beli, aku mulai mencoba sampo itu. Saat mau mencoba sampo baru, aku agak ragu, karena aku takut rambutku semakin kusut. Ternyata saat kucoba rasanya sangat dingin di kepala, karena ada kandungan mintnya. Walaupun baunya tidak terlalu aku sukai, tapi tetap aku pakai agar rambutku semakin lembut.

Setelah aku memakai sampo itu selama 3-5 hari, ternyata hasil rambutku tak sesuai dengan yang aku inginkan! Yang aku kira rambutku akan semakin lembut dan tidak kusut, ternyata malah semakin kusut, karena itu aku meminta mamaku untuk membelikan *conditioner*. Ketika mamaku sudah membelikan *conditionernya*, aku langsung mencobanya saat mandi di sore hari. Ternyata setelah 1 hari aku memakai *conditioner*, rambutku semakin halus dan lembut. Tapi, setelah beberapa hari dipakai *conditionernya* tidak lagi memberikan hasil yang sama.

Rambutku menjadi seperti dulu lagi, karena itu aku selalu membawa sisir kemana-mana, contohnya saat di sekolah, di kelas, di tempat umum, dan di toilet. Aku selalu memakainya saat di kelas, di toilet, dan di kamar tidur. Aku

juga tidak pernah lupa untuk membawa sisir setiap hari.



Suatu hari, aku pergi ke salon untuk potong rambut. Saat rambutku sedang di potong, aku melihat mamaku dari kaca yang sedang melihat-lihat *creambath* rambut di

belakangku. Lalu mamaku bertanya ke petugas salon yang sedang memotong rambutku, “Mbak, kandungan *creambath* yang cocok untuk rambut seperti ini apa, ya?”, sambil mama menunjukkan rambutku. “Ohh, kalau rambut yang seperti ini pakai sampo yang ada mengandung stroberi atau yang coklat juga bisa”, kata petugas salon itu. Lalu mama bertanya kepadaku, “Kamu mau pakai yang mana?” Aku pun kembali bertanya, “Memang kalau yang coklat manfaatnya apa?” Petugas salon menjelaskan kalau yang coklat itu bisa mencegah kerusakkan rambut karena sering ganti-ganti sampo. Setelah aku berpikir, aku memutuskan, “Yaudah deh, boleh yang coklat aja.” Kemudian setelah rambutku dipotong, rambutku *dicreambath*.

Beberapa hari kemudian...

“Yeayyy..., akhirnya aku bisa menemukan sampo yang cocok di rambutku! Sekarang rambutku sudah tidak terlalu kusut lagi. Aku merasa senang sekali, karena mamaku sudah dapat menemukan sampo yang cocok untuk rambutku. Aku bersyukur karena rambutku sekarang menjadi sangat lembut... Hmm...setelah aku pikir-pikir, sepertinya *creambath* pada hari itu sangat membantu juga yaa....

Aku senang sekali karena sekarang rambutku sudah tidak terlalu kusut lagi, walaupun terkadang masih suka sedikit kusut, sih.



Selain itu, aku juga senang karena aku jadi punya keunikkan yaitu "Si anak yang setiap hari membawa sisir". Ternyata sejak aku membawa sisir, beberapa temanku jadi terinspirasi membawa sisir juga.

Karena aku terlalu sering membawa sisir, aku jadi terbiasa membawa sisir sampai sekarang. Yang awalnya insecure, menjadi bersyukur.



Tara Salvia

Centre of Excellence

1. Cerita ini milik dan karya siswa kelas 2-5 SD Tara Salvia.
2. Cerita dibuat melalui serangkaian proses menulis.
3. Publikasi dilaksanakan sebagai bagian dari proses belajar siswa dan menjadi salah satu bentuk kontribusi pengembangan literasi.
4. Cerita tidak untuk kepentingan komersil atau tidak untuk diperjual belikan.
5. Pemanfaatan cerita oleh umum harus mendapatkan izin dari Sekolah Tara Salvia.